

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Meli Antika

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
mantika145@gmail.com

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
aslanalbanjary066@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
elsamulya2015@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal the planning, implementation and evaluation of habituation methods in increasing independence in group B1 children at TKIT Ya Bunayya Sambas for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and is a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. The research results show that the planning for habituation methods to increase independence in group B1 children at TKIT Ya Bunayya Sambas for the 2022-2023 academic year consists of several steps, namely; 1) prepare a semester program; 2) prepare a weekly learning implementation plan; and 3) prepare a daily learning implementation plan. The implementation of the habituation method to increase independence in group B1 children at TKIT Ya Bunayya Sambas for the 2022-2023 academic year is carried out in three stages, namely initial activities, core activities and final activities. Meanwhile, the evaluation of habituation methods in increasing independence in group B1 children at TKIT Ya Bunayya Sambas for the 2022-2023 academic year was carried out in three stages, namely reflective evaluation, formative evaluation and summative evaluation.

Keywords: Habituation Method, Independence, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B1 di TKIT Ya Bunayya Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data*, *display data*, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B1 di TKIT Ya Bunayya Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 terdiri atas beberapa langkah, yakni; 1) menyusun program semester; 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan; dan 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B1 di TKIT Ya Bunayya Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 dilakukan melalui tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan evaluasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B1 di TKIT Ya Bunayya Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 dilakukan melalui tiga tahap, yakni evaluasi reflektif, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

Kata Kunci: Metode Pebiasaan, Kemandirian, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Paramitha, Wirya, & Tirtayani, 2016). Rentang anak usia dini yaitu dari lahir sampai usia delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak (Sa'diyah, 2017).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Pembiasaan merupakan suatu rangkaian yang membentuk sikap dan perilaku yang bersifat tetap melalui kegiatan belajar yang diulang-ulang. Kegiatan pembiasaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang penting (Ulwan, 2020).

Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa didalam mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kolektif atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Semisal metode pembiasaan shalat, yang harus ditanamkan oleh setiap orang tua atau guru sebagai pendidik terhadap anak kecil mulai sedini mungkin yakni ketika memasuki usia 7 tahun (Syah, 2018). Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun, sebagaimana sabdanya:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: “Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat”.

Hadits ini memberikan penjelasan kepada kita tentang pengajaran pembiasaan terhadap anak dalam masalah shalat sejak berumur tujuh tahun dan diperbolehkan untuk memukulnya apabila dia meninggalkan ketika berusia sepuluh tahun. Selain itu, hadits tersebut juga menggambarkan metode pembelajaran oleh Nabi dalam mengaplikasikan metode perintah, metode pembiasaan serta metode hukuman dan ganjaran.

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Sa'diyah, 2017). Kemandirian anak yaitu kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri (Dowling, 2005).

Kemandirian pada anak tentunya bukan suatu keterampilan yang bisa muncul dengan sendirinya melainkan perlu diajarkan pada anak sejak dini, jika anak tidak diajarkan dari sejak dini maka anak berpotensi tidak dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dirinya sendiri. Pada usia ini anak juga belum menyadari apa yang baik dan tidak baik untuk dirinya. Ingatan anak usia dini belum kuat dan perhatian yang mereka lakukan terkadang mudah sekali untuk beralih pada hal-hal yang memang baru mereka ketahui dan sukai. Maka dari itu, dalam kondisi yang seperti anak memerlukan pembiasaan pada tingkah lakunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah suatu

penelitian yang dilakukan secara wajar sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2012). Fenomenologi merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain *riset* dibuat dan bagaimana penelitian yang akan dilakukan (Moleong, 2007). Dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi membuat pengalaman yang diamati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data digunakan adalah triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemandirian

Dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan (Ibrahim & Syaodih, 2010).

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran di TK IT Ya Bunayya Sambas yaitu melakukan penyusunan program semester terlebih dahulu yang berisikan tema-tema dalam pembelajaran lalu dijabarkan dalam bentuk kegiatan mingguan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan setelah itu dari RPPM dijabarkan lagi dalam bentuk kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Program semester terdiri dari program semester 1 dan program semester 2. Penyusunan pada program semester di TKIT Ya Bunayya Sambas disusun berdasarkan pada tema-tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan pada anak usia dini. Tema-tema pembelajaran yang telah disuse dalam program semester kemudian lebih dikhususkan lagi kedalam bentuk sub-sub tema yang mana di dalamnya juga terdapat alokasi waktu pertama. Pemilihan dan pengembangan tema menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengembangan tema dan tahapan perkembangan pada anak usia

dini serta indikator yang ingin dicapai dari tema tersebut (Lestarinigrum, 2017).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TKIT Ya Bunayya sudah terdapat formatnya tersendiri. Penyusunan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) terdiri dari penjabaran program semester yang telah disusun yang mana di dalamnya terdapat aspek-aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan penjabaran dari RPPM yang memuat rencana pelaksanaan kegiatan untuk satu hari pembelajaran. Kegiatan dalam satu hari pembelajaran terdapat 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pendapat ini sejalan dengan Anik Lestarinigrum yang menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran anak usia dini meliputi penyusunan program semester, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Lestarinigrum, 2017).

B. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemandirian

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir (Mulyasa, 2012). Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Ya Bunayya Sambas terdapat tiga tahapan di dalamnya, yaitu tahapan awal atau pembukaan, tahapan inti, dan tahapan akhir atau penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh pendapat Yuliani yang menyatakan bahwa kegiatan tahapan awal di dalam pendidikan anak usia dini adalah bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan slam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman yang anak punya, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan yang bersifat mengmabangkan aspek perkembangan pada anak (Sujiono, 2009).

Berdasarkan pada apa yang sudah guru laksanakan di kelas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian pada anak, guru melakukan tahap kegiatan awalan yang dilaksanaka sesuai dengan acuan pada RPPH yang telah disusun. Guru membiasakan anak pada tahapan kegiatan awalan berupa pengucapan salam sebagai pembukaan pelaksanaan

pembelajaran, menyanyi Bersama, menanyakan kabara anak, membaca doa dan hadist-hadist pendek yang sesuai dengan tahapan usia anak.

Tahapan kegiatan inti berupa kegiatan yang utama yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar melalui metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan tema yang akan disampaikan pada anak. Pada pelaksanaan kegiatan inti yang pertama guru memberitahukan kepada anak kegiatan menggunting origami yang sudah disiapkan oleh guru, lalu guru memberikan arahan kepada anak bagaimana cara menggunting pola pada origami (Sujiono, 2009). Menurut Ramayulis, pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak sangatlah tidak mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan mudah pula kita ubah (Ulya, 2020). Kegiatan pembiasaan pada dasarnya bertumpu pada sebuah pengulangan. Maka dapat diartikan bahwa kegiatan pembiasaan adalah melakukan sesuatu dengan cara berulang yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Sejalan dengan pendapat Ramayulis menyatakan bahwa untuk mendapatkan kemandirian anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran inti berupa kegiatan menggunting origami dan lainnya memerlukan pembiasaan pada anak harus dilakukan secara berkesinambungan, hal ini dilakukan agar apa yang dibiasakan pada anak yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna dalam kemandirian anak melaksanakan penugasan dari guru baik berupa kegiatan menggunting maupun kegiatan lainnya.

Tahapan kegiatan akhir atau penutup berupa penyimpulan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Terdapat beberapa komponen dalam menutup kegiatan akhir pada pembelajaran mencakup beberapa hal di dalamnya, yaitu meninjau kembali dengan cara merangkum, melaksanakan evaluasi penugasan, dan meminta anak mendemonstrasikan keterampilan. Kegiatan akhir yang dilakukan di TKIT Ya Bunayya Sambas berupa kegiatan kemandirian yang telah dilakukan anak dalam proses pembelajaran misalnya kegiatan menggunting pada anak ataupun kegiatan lainnya. Kemudian anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum pulang, menyanyi lalu mengucapkan salam. Jadi terdapat interaksi timbal balik antara guru dan anak dalam melakukan pengulangan.

C. Evaluasi Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemandirian

Evaluasi pembelajaran merupakan muara dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan merupakan suatu komponen proses pembelajaran. Menurut Sanjaya evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar dalam periode tertentu (Sanjaya, 2006). Berdasarkan prosedur yang digunakan, bentuk evaluasi terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Evaluasi reflektif

Evaluasi reflektif adalah evaluasi untuk memeriksa kelengkapan komponen perencanaan pembelajaran. Seperti saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), harus diperiksa apakah komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) telah lengkap, seperti waktu (hari, tanggal), indikator, kegiatan pembelajaran, alat atau sumber belajar dan penilaian perkembangan anak. Evaluasi reflektif biasanya dilaksanakan pada awal pembelajaran.

b. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang memeriksa kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi formatif biasanya dilaksanakan pada saat pembelajaran.

c. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh pencapaian dari tujuan pembelajaran. Evaluasi sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran (Iftitah & Lailiyatul, 2019).

Evaluasi merupakan pengukuran hasil dalam proses pembelajaran anak dalam meningkatkan kemandirian anak menggunakan metode pembiasaan kelas B di TKIT Ya Bunayya Sambas, yaitu guru melakukan evaluasi ketika kegiatan pada tahapan akhir selesai dengan cara membuat kesimpulan dan menanyakan kembali kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian pada anak. Setelah itu guru mengevaluasi anak melalui pengamatan dan mencatat peristiwa yang berkamna melalui catatan anekdot serta membuat ceklis harian agar guru dapat melihat tingkat perkembangan kemandirian pada anak. Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut kepada anak terkait kemandirian agar dapat dilihat perkembangannya. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan nilai yang dicapai oleh anak.

Sejalan dengan yang dikemukakan Yuliani bahwa pada pengamatan dengan tanda ceklis, guru memberikan tanda pada masing-masing aspek yang diamati. Penilaian enilaian harian yang

dilakukan guru berupa ceklist terdapat empat pencapaian perkembangan yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Guru melaksanakan ceklis harian berdasarkan hasil yang sudah direkap. Perkembangan kemandirian anak di kelas B di TKIT Ya Bunayya Sambas sudah berkembang sesuai harapan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai tindak lanjut untuk pelaksanaan pengembangan pada tahapan selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Perencanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada Anak yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) kemudian dijabarkan lagi ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). 2) Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak dibagi menjadi tiga yaitu tahapan awal di dalam pendidikan anak usia dini adalah bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman yang anak punya, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan yang bersifat mengmabangkan aspek perkembangan pada anak. Tahapan kegiatan inti berupa kegiatan yang utama yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar melalui metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan tema yang akan disampaikan pada anak. Tahapan kegiatan akhir yang dilakukan berupa kegiatan kemandirian yang telah dilakukan anak dalam proses pembelajaran misalnya kegiatan menggunting pada anak ataupun kegiatan lainnya. Kemudian anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum pulang, bernyanyi lalu mengucapkan salam. Jadi terdapat interaksi timbal balik antara guru dan anak dalam melakukan pengulangan, berdoa dan pulang. 3) Evaluasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak dilakukan melalui tiga tahap, yakni evaluasi reflektif, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dowling, Marion. (2005). *Young Children's Personal, Social and Emotional Development, Second Edition*. London: Paul Chapman Publishing.
- Ibrahim, & Syaodih, Nana. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rienika Cipta.

- Iftitah, & Lailiyatul, Selfi. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madura: Duta Media Publishing.
- Lestarinigrum, Anik. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paramitha, Kadek. Dyah. Pradnya, Wirya, Nyoman., & Tirtayani, Luh. Ayu. (2016). Penerapan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A TK Kuncup Harapan Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 1-8.
- Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatik Kemandirian Anak. *Koordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Yuliani. Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Syah, Imas. Jihan. (2018). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat). *Jurnal JCE (Journal of Childhood Education)*, 147-175.
- Ulwan, Abdullah. Nashih. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Ulya, Khalifatul. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 147-175.